

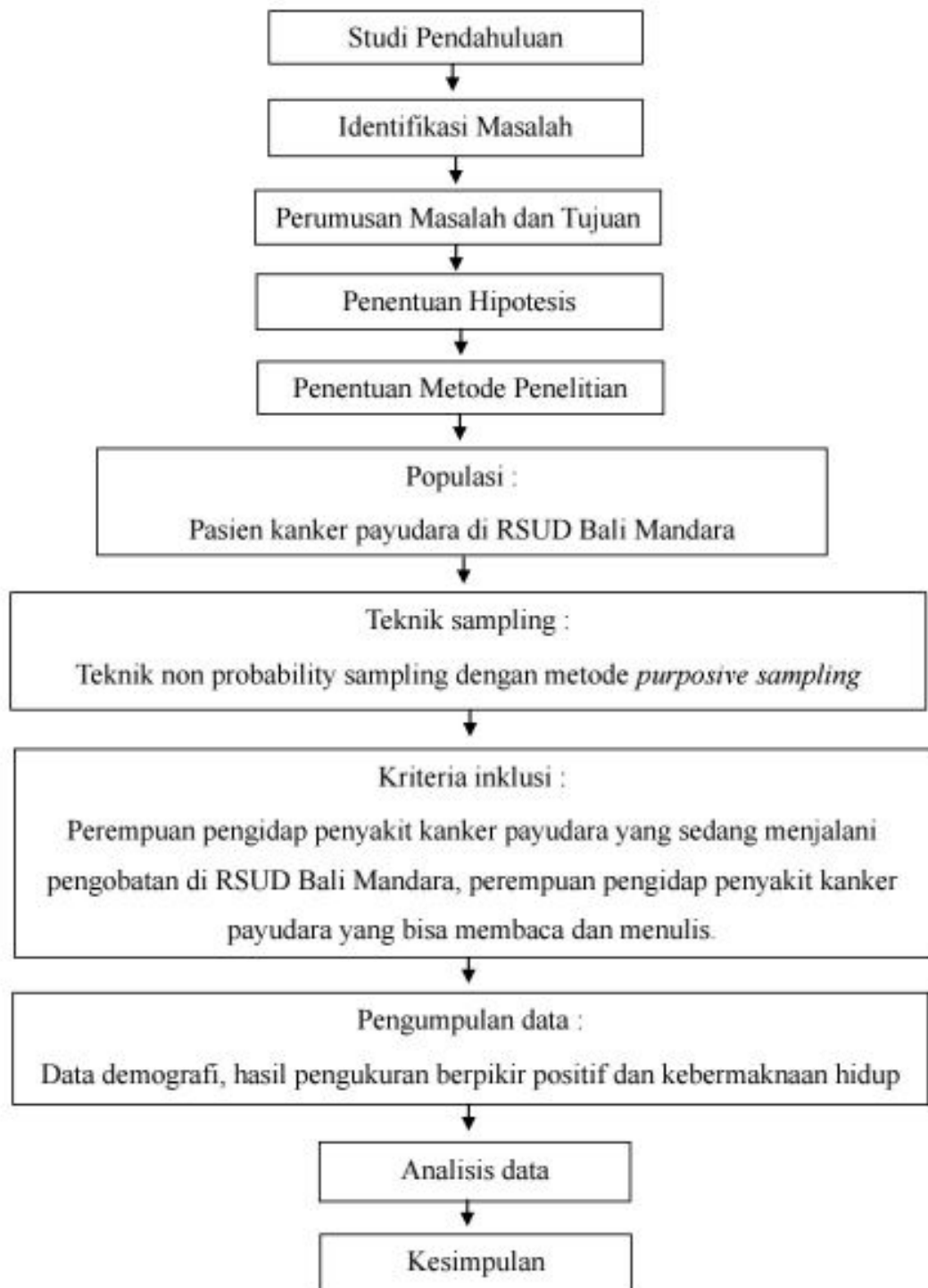
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, dimana data dikumpulkan dari objek yang sama atau berbeda menggunakan instrumen yang sama, dan dilakukan hanya sekali dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini adalah analitik korelasional, yang bertujuan untuk meneliti hubungan atau keterkaitan antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan intervensi atau perlakuan (Sembiring, T.B, Irmawati, M. Sabir, 2024). Rancangan penelitian ini mempelajari hubungan antara variabel *independen* yakni berpikir positif dengan variabel *dependen* yakni kebermaknaan hidup.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan Berpikir Positif dengan Kebermaknaan Hidup pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Poli Kanker RSUD Bali Mandara tahun 2025

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Bali Mandara mulai bulan Januari hingga bulan Mei 2025. Alasan pemilihan RSUD Bali Mandara sebagai tempat penelitian karena memiliki layanan kanker terpadu.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang menjadi dasar generalisasi. Kelompok ini terdiri dari individu atau item yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan angka dan karakteristik tertentu untuk keperluan penelitian dan analisis, yang pada akhirnya mengarah pada kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam studi ini, rata-rata jumlah pasien kanker payudara yang menerima kemoterapi di RS Bali Mandara pada tahun 2024 adalah sekitar 91 orang setiap bulan.

2. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini mewakili segmen spesifik suatu populasi dengan karakteristik tertentu dan jumlah yang berbeda. Jika populasi terlalu besar dan peneliti terbatas oleh sumber daya seperti dana, tenaga, atau waktu, maka sampel tersebut dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan populasi (Nursalam, 2015).

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah pasien penderita kanker payudara yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum dari subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Saat menentukan kriteria inklusi,

peneliti harus menggunakan pertimbangan ilmiah (Nursalam, 2015). Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- 1) Penderita kanker payudara pada wanita yang berusia 20-59 tahun
- 2) Penderita kanker payudara yang sudah menjalani kemoterapi
- 3) Penderita kanker payudara yang bisa membaca dan menulis.
- 4) Pasien kanker payudara yang bersedia dan menandatangani *informed consent*

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah subyek yang memenuhi kriteria inklusi, namun karena alasan tertentu, subyek tersebut tidak dimasukkan dalam penelitian (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini yang termasuk ke dalam kriteria eksklusi yaitu :

- 1) Pasien kanker payudara yang berhenti di tengah kegiatan karena alasan tertentu

3. Teknik *sampling*

Teknik pengambilan sampel merujuk pada cara yang digunakan untuk memilih sampel penelitian. Secara umum, terdapat dua metode yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi beberapa jenis, seperti *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area random sampling*. Sementara itu, *nonprobability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *sampling jenuh*, *purposive sampling* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan atas pertimbangan khusus dari peneliti, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik atau ciri tertentu yang sudah diketahui sebelumnya dalam populasi.

4. Besar sampel

Besar sampel diambil berdasarkan jumlah populasi pasien penderita kanker payudara di RSUD Bali Mandara dengan jumlah 91 pasien. Untuk mengetahui jumlah sampel dapat menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2019):

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Populasi

e = Derajat toleransi (misalnya 2%, 5%, 10%)

Sehingga dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{91}{1+91(0,05^2)}$$

$$n = \frac{91}{1,23}$$

n = 73,983 (dibulatkan menjadi 74)

Hasil yang didapat dari perhitungan rumus di atas dengan derajat toleransi sebesar 5% yaitu jumlah sampel yang digunakan peneliti minimal sejumlah 74 pasien.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung oleh peneliti menggunakan cara-cara seperti pengukuran, observasi, wawancara, dan lain-lain (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner

yang diisi oleh responden. Informasi yang diperoleh berdasarkan jawaban atas pertanyaan mengenai berpikir positif dan kebermaknaan hidup.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam proses penelitian, mengingat tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2019). Adapun tahapan yang dijalankan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar untuk memperoleh persetujuan dan izin terkait pelaksanaan penelitian.
- b. Peneliti melengkapi dan mengajukan berkas persyaratan untuk kajian etik kepada Komisi Etik RSUD Bali Mandara untuk mendapatkan persetujuan terkait etika penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Pengambilan data dilakukan pada pasien kanker payudara yang mengunjungi RSUD Bali Mandara dan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi yang telah ditentukan.
- d. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian. Calon responden yang bersedia akan diberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden (*informed consent*) yang harus ditandatangani. Calon responden yang tidak bersedia tidak akan dipaksa dan hak-haknya tetap dihormati.
- e. Calon responden yang bersedia menjadi responden telah diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan, serta cara pengisian kuesioner, sehingga responden dapat memahami dan mengerti dengan jelas tentang kuesioner yang diberikan.

- f. Kerahasiaan identitas responden dalam penelitian ini dijaga dengan cara tidak mencantumkan nama dalam kuesioner maupun laporan penelitian, dan penamaan hanya menggunakan kode (*anonymity*).
- g. Setelah pengambilan data selesai, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan telah tercatat dengan baik.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati dalam suatu penelitian. Fenomena ini secara khusus dikenal dengan istilah variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar skala pengukuran.

a. Instrumen berpikir positif

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur berpikir positif adalah Skala *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)* yang dikembangkan oleh Watson, Clark, dan Tellegen pada tahun 1988 (Layuk, N.O, 2023). Alat ukur ini menggunakan skala yang memungkinkan sampel untuk memilih lima jawaban berdasarkan kondisi yang sedang dialami oleh sampel yaitu hampir tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, hampir selalu. Alat ukur ini terdiri dari 20 pernyataan yang akan diberikan kepada sampel. Setiap komponen memiliki bagian *favorable* dan *unfavorable*. Nilai *favorable* menunjukkan nilai 1 untuk hampir tidak pernah, nilai 2 untuk jarang, nilai 3 untuk kadang-kadang, nilai 4 untuk sering dan nilai 5 untuk hampir selalu untuk. Untuk jawaban *unfavorable* yaitu bernilai 1 untuk hampir selalu, bernilai 2 untuk sering, bernilai 3 untuk kadang-kadang, bernilai 4 untuk jarang dan bernilai 5 untuk hampir tidak pernah.

Alat ukur ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh (Irma, 2018). Penelitian ini menghasilkan koefisien validitas dengan nilai berkisar antara 0,331 hingga 0,671, serta koefisien reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat digunakan secara layak untuk mengukur berpikir positif.

b. Instrumen kebermaknaan hidup

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kebermaknaan hidup adalah *Meaning of Life Questionnaire (MLQ)*. Alat ukur ini menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Alat ukur ini terdiri dari 10 pernyataan yang akan diberikan kepada sampel. Setiap komponen alat ukur memiliki bagian *favorable* dan *unfavorable*. Nilai *favorable* menunjukkan nilai 4 untuk sangat setuju, nilai 3 untuk setuju, nilai 2 untuk tidak setuju dan nilai 1 untuk sangat tidak setuju. Untuk jawaban *unfavorable* yaitu nilai 1 untuk sangat setuju, nilai 2 untuk setuju, nilai 3 untuk tidak setuju dan nilai 4 untuk sangat tidak setuju. Alat ukur ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh (Nirwanawati, 2019) terdapat nilai validitas yaitu $p < 0,05$, $r = 0,63-0,77$ dan nilai reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,870.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Menurut Widodo, S (2023) sebelum melakukan analisis data, beberapa langkah perlu dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, agar analisis dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Langkah-langkah dalam pengolahan data meliputi:

a. *Editing*

Proses *editing* merupakan tahap untuk memeriksa dan memperbaiki data yang diperoleh dari kuesioner, dengan tujuan memastikan bahwa semua jawaban yang diberikan sudah sesuai, lengkap, jelas, relevan, dan konsisten. Dalam hal ini, proses *editing* yang dilakukan oleh mencakup mengumpulkan seluruh data terkait pengukuran berpikir positif dan kebermaknaan hidup, serta memeriksa kelengkapan pengisian instrument yang digunakan.

b. *Coding*

Pengkodean adalah proses mengubah data yang berupa kalimat atau huruf menjadi format angka. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempermudah analisis data dan mempercepat proses *entry* data. Dalam penelitian ini pengkodean akan dilakukan setelah data terkumpul dan selanjutnya akan dilakukan pengkodean sebagai tahap berikutnya yaitu sebagai berikut:

1) Usia :

- a) Kode 1 : dewasa awal (18-40 tahun)
- b) Kode 2 : dewasa madya (41-59 tahun)

2) Status pernikahan

- a) Kode 1 : belum menikah
- b) Kode 2 : sudah menikah
- c) Kode 3 : janda

3) Tingkat pendidikan

- a) Kode 1 : TS (Tidak Sekolah)
- b) Kode 2 : PD (Pendidikan Dasar)
- c) Kode 3 : PM (Pendidikan Menengah)

d) Kode 4 : PT (Pendidikan Tinggi)

4) Pekerjaan

a) Kode 1 : bekerja

b) Kode 2 : tidak bekerja

5) Lama menderita kanker payudara

a) Kode 1 : <1 Tahun

b) Kode 2 : 1 Tahun

c) Kode 3 : >1 Tahun

6) Stadium kanker

a) Kode 1 : Stadium 1

b) Kode 2 : Stadium 2

c) Kode 3 : Stadium 3

d) Kode 4 : Stadium 4

7) Skor berpikir positif

a) Kode 1 : rendah

b) Kode 2 : sedang

c) Kode 3 : tinggi

8) Skor kebermaknaan hidup

a) Kode 1 : rendah

b) Kode 2 : sedang

c) Kode 3 : tinggi

c. Processing

Setelah kuesioner diisi dengan lengkap dan benar, dan lengkap, serta tahap pengkodean selesai, tahap selanjutnya adalah memproses untuk dianalisis. Proses

pengolahan data dilakukan dengan memasukkan hasil kuesioner ke dalam perangkat lunak yang digunakan untuk analisis. Dalam penelitian ini, saat melakukan proses data, peneliti menggunakan program komputer yaitu SPSS.

d. Cleaning

Cleaning data adalah proses pemeriksaan ulang data untuk memastikan konsistensi dan mengatasi data yang hilang. Pemeriksaan konsistensi meliputi identifikasi data yang berada di luar rentang wajar (*out of range*), inkonsistensi logika, nilai ekstrem, data dengan nilai yang tidak terdefinisi, serta penanganan data yang hilang, yaitu nilai variabel yang tidak diketahui akibat jawaban responden yang tidak jelas atau membingungkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Apabila terdapat kesalahan akan dilakukan proses *cleaning*.

e. Tabulating

Tabulasi adalah proses menyajikan jawaban responden dalam format yang terstruktur. Proses ini juga digunakan untuk menghasilkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti atau untuk melakukan tabulasi silang antara variabel-variabel yang ada (Widodo, S, 2023). Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan data untuk menyesuaikan variabel yang akan diteliti guna memudahkan analisis data dengan menggunakan *tabulating*.

2. Teknik analisa data

a. Analisis univariat

Analisis univariat dikhususkan untuk satu variabel saja, tanpa melihat hubungannya dengan variabel yang lain (Widodo, S, 2023). Variabel yang dilakukan analisis univariat dalam penelitian ini adalah berpikir positif dan

kebermaknaan hidup. SPSS digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini. Setelah menganalisis semua data, hasilnya ditampilkan dalam bentuk frekuensi dan persentase yang menjelaskan variabel yang telah diteliti.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan sebuah metode untuk memahami hubungan antara dua jenis variabel. Jenis-jenis variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat, atau analisis yang digunakan untuk menemukan keterkaitan di antara kedua variabel ini (Widodo, S, 2023). Dalam analisis ini, peneliti akan menggunakan uji *Spearman rank*. Uji *Spearman rank* digunakan untuk menguji hubungan atau signifikansi korelasi antara dua variabel yang berskala ordinal dan berupa data numerik. Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel yang diuji. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara variabel yang diujikan (Setyawan, 2022).

G. Etika Penelitian

Dalam menjalankan semua langkah penelitian dari awal sampai akhir, peneliti wajib mengikuti lima prinsip utama etika penelitian, yaitu (Fauzy, A, 2022) :

1. *Autonomy*

Autonomy mengacu pada hak penuh individu untuk membuat keputusan. Prinsip ini menekankan hak responden untuk mendapatkan kebenaran dari peneliti. Peneliti berkewajiban untuk memberikan informasi yang akurat dan tidak menipu responden. Responden atau sampel penelitian berhak menerima penjelasan yang jelas mengenai penelitian yang mereka ikuti. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan terkait tujuan dan maksud penelitian, dengan memastikan

bahwa penjelasan tersebut jujur dan tidak mengandung niat buruk. Kuesioner yang disebar akan disertai dengan lembar persetujuan (*informed consent*) yang memerlukan tanda tangan responden untuk memperoleh persetujuan, serta memastikan bahwa pengisian kuesioner dilakukan tanpa paksaan.

2. Confidentiality

Confidentiality berkaitan dengan perlindungan kerahasiaan, yang memberikan kebebasan bagi responden untuk menjaga kerahasiaan keputusan mereka. Peneliti diwajibkan menjaga kerahasiaan informasi responden dengan menyatakan komitmen terhadap kerahasiaan dalam lembar persetujuan (*informed consent*). Peneliti juga bertanggung jawab untuk menjaga informasi pribadi dan kerahasiaan identitas responden, tanpa mencantumkan identitas dalam laporan atau publikasi hasil penelitian.

3. Anonymity

Peneliti memiliki kewajiban moral untuk menegakkan standar etika dalam penelitian dengan menjaga privasi responden. Ini termasuk meminta responden untuk tidak mencantumkan nama mereka pada formulir survei guna memastikan kerahasiaan identitas responden.

4. Beneficence

Beneficence berarti kebaikan hati, yang mencakup upaya peneliti untuk melindungi orang yang diwawancarai dengan cara yang baik dan tidak merugikan orang lain. Peneliti harus menegakkan prinsip ini dengan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan risiko bagi responden. Peneliti wajib menggunakan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan responden sebelum penelitian dimulai. Selain itu, peneliti perlu memperkenalkan diri untuk

membangun hubungan yang baik dan saling percaya dengan responden, serta menjelaskan tujuan, maksud, dan prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian.

5. *Justice*

Justice mengacu pada prinsip keadilan, yang mengharuskan peneliti untuk memperlakukan semua responden dengan adil, tanpa memihak pada individu tertentu. Prinsip ini melibatkan perlakuan yang setara, perhatian terhadap kebutuhan responden, memberikan kesan adil kepada setiap responden, mendukung kolaborasi dengan responden, menghargai kontribusi mereka dalam penelitian, serta memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.